



This is an open article under the
CC-BY-SA license

PENDIRIAN POJOK BACA SEBAGAI PENDUKUNG KEGIATAN POSYANDU DI WILAYAH KELURAHAN JATIMULYO KOTA MALANG

Eni Sugiharyanti¹, Sigit Prawoto², Eri Susanto³, Yohanes Padmo Adi Nugroho⁴

^{1,2,3,4}Universitas Brawijaya

e_suguharyanti@ub.ac.id¹, prawoto@ub.ac.id², eri.susanto@ub.ac.id³, padmoadi@ub.ac.id⁴

Submitted: 18 September 2023 Accepted: 22 Desember 2023 Published : 31 Desember 2023

Abstrak Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berfokus pada pemberian bantuan dan pendampingan berdirinya pojok baca sebagai sarana pendukung program posyandu dan peningkatan minat baca di RW 08 Kelurahan Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang dilaksanakan sebagai sebuah usaha untuk mendukung kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga Kelurahan Jatimulyo. Kegiatan rutin yang dimaksud adalah Pos Pelayanan Terpadu bagi lansia dan anak-anak balita. Pada setiap kegiatan POSYANDU dilakukan, baik para lansia maupun balita harus bergilir untuk mendapatkan pelayanan dari para kader POSYANDU sehingga atas dasar pertimbangan para kader POSYANDU, direncanakan sebuah pendirian pojok baca yang bisa digunakan untuk mendukung kegiatan POSYANDU melalui kegiatan yang bermanfaat yaitu membaca. Pendirian pojok baca tersebut kemudian disambut oleh tim pengabdian kepada masyarakat FIB dengan memberikan semacam pendampingan yang diwujudkan melalui kegiatan mendatangkan narasumber untuk menunjukkan tentang manfaat kegiatan membaca. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa buku-buku, rak dan lainnya untuk melengkapi pojok baca serta juga memberikan bantuan berupa alat-alat tes kesehatan yang dapat digunakan setiap saat kegiatan POSYANDU bagi para lansia. Hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut adalah para lansia dapat memanfaatkan waktu tunggu mendapatkan pelayanan POSYANDU dengan membaca, sedangkan balitanya dapat menikmati buku dengan bantuan kader Posyandu yang membacakan buku yang disediakan.

Kata Kunci: pojok baca, POSYANDU, lansia, balita

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pendirian pojok baca dilakukan untuk mendukung program POSYANDU serta upaya meningkatkan minat baca di RW 08 Kelurahan Jatimulyo, Lowokwaru, Kota Malang. Program tersebut menjadi pendukung kegiatan rutin yang berupa pelayanan

terpadu bagi lansia dan anak-anak balita. Dalam kegiatan pelayanan rutin tersebut, para warga lansia dan anak-anak balita mendapatkan pelayanan yang berbeda.

Pada setiap kegiatan POSYANDU dilakukan, baik para lansia maupun balita harus bergilir untuk mendapatkan pelayanan. Waktu tunggu yang harus dilalui oleh para lansia dan balita

sebelum mendapatkan giliran untuk mendapatkan pelayanan biasanya dimanfaatkan untuk mengobrol (bagi para lansia) ataupun bermain (bagi para balita). Waktu tunggu tersebut bisa saja menjadi saat-saat yang membosankan terlebih apabila topik obrolan sudah habis. Para balita pun dapat kemudian menjadi tidak merasa nyaman apabila waktu tunggu giliran terlalu lama.

Melihat kenyataan tersebut, para kader POSYANDU RW 08 berinisiatif untuk membuat sebuah pojok kecil yang dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas lain sembari menunggu giliran diperiksa yang sebisa mungkin dapat memberikan manfaat untuk kualitas hidup para lansia maupun balita. Untuk itu, dipilihlah pojok baca sebagai sarana untuk mendukung aktivitas tersebut. Pojok baca diharapkan bisa menjadi tempat yang menyenangkan sekaligus bermanfaat untuk para balita maupun lansia agar waktu tunggu giliran untuk mendapatkan pelayanan tidak terasa membosankan sesuai dengan manfaat yang bisa diberikan oleh kegiatan membaca yaitu untuk memperoleh kesenangan (Saleh, 2014). Selama ini, berdasarkan pengamatan para kader POSYANDU balita terlihat gelisah dan juga merasa

tidak nyaman karena harus menunggu lama untuk mendapat giliran pelayanan. Untuk itulah pojok baca tersebut direncanakan untuk dibuka agar warga sasaran pelayanan yaitu lansia dapat menghabiskan waktu luang dengan membaca bacaan-bacaan yang bermanfaat, yang sekiranya dapat semakin memberi sumbangan untuk hidup yang lebih berkualitas sedangkan untuk balita, pojok baca diharapkan dapat digunakan untuk memupuk minat baca sejak usia dini dan sarana penunjang tumbuh kembang kecerdasan anak terutama dalam kemampuan berbahasa.

Dalam upaya melaksanakan kegiatan pengabdian seperti yang telah ditetapkan, tim pengabdian kepada masyarakat merealisasikannya melalui kegiatan berupa pengadaan beberapa sarana fisik semacam penyediaan buku-buku untuk para balita dan juga lansia, rak buku dan karpet untuk keperluan pojok baca. Selain sarana fisik, tim pengabdian juga berupaya mendukung pendirian pojok baca dengan mengundang narasumber profesional yaitu Kak Ale, seorang pendongeng yang diundang untuk menunjukkan keahliannya dalam bercerita untuk menggugah minat anak untuk suka

membaca. Selain itu, kegiatan dengan narasumber juga bertujuan agar peserta terutama kader POSYANDU mendapatkan gambaran mengenai cara bercerita/berkomunikasi dengan balita. Hal ini penting dilakukan oleh karena para kader POSYANDU tersebut yang nantinya bertugas untuk bercerita/membacakan buku-buku di pojok baca kepada para balita yang memang berada dalam usia belum dapat membaca atau mengenal huruf.

Selama ini, kegiatan pengabdian yang berfokus pada usaha menumbuhkan maupun meningkatkan minat baca sudah beberapa kali dilakukan, seperti misalnya kegiatan yang dilakukan oleh Giantara, Yanti, Kusdani, Binar dan Mursal (Giantara Triharini et al., 2020). Kegiatan tersebut ditujukan untuk menumbuhkan minat baca anak usia sekolah terutama anak usia sekolah yang berada di wilayah di Perumahan Bumi Mandala 2, Desa Kualu, Riau. Hal yang dilakukan adalah membuat rumah baca di sekitar lokasi perumahan untuk bisa digunakan para anak usia sekolah yang bermukim di tempat itu. Selain itu, kegiatan dengan fokus menumbuhkan atau meningkatkan minat baca juga dilakukan oleh Lesmana, dkk (2020) melalui

penyampaian materi secara langsung/sosialisasi beserta simulasi maupun diskusi mengenai manajemen untuk meningkatkan motivasi membaca pada anak-anak warga desa Cihambulu, Pabuaran, Subang, Jawa Barat. Kegiatan lainnya juga dilaksanakan oleh Hidayah, Pulansari, dan Huda melalui upaya peningkatan literasi bagi pelajar sekolah menengah pertama (Hidayah et al., 2022). Hidayah, dkk melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi melalui pemberian bahan-bahan bacaan dari berbagai jenis teks yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa untuk memahami bacaan.

Dari penjelasan di atas, nampak bahwa kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan/meningkatkan minat baca sudah dilakukan. Namun begitu, kegiatan pengabdian sebelumnya difokuskan hanya untuk anak-anak yang memang sudah melek huruf/usia sekolah. Oleh sebab itu, tim pengabdian dari FIB Universitas Brawijaya berusaha untuk menasar publik yang belum disasar sebelumnya yaitu para balita. Dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan agar para kader POSYANDU tersebut dapat menjalankan tongkat estafet dalam usaha menumbuhkan minat baca sejak usia

balita dan juga meningkatkan minat baca pada kaum lansia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Budaya literasi menjadi sesuatu yang mendesak ketika membahas mengenai wawasan dan pengetahuan. Pada zaman globalisasi saat ini, banyak terjadi degradasi wawasan dan pengetahuan yang diakibatkan kurangnya budaya literasi oleh masyarakat. Budaya literasi tidak ditanam sejak kecil sehingga menurunkan minat baca pada masyarakat. Kemajuan dan perkembangan teknologi menjadi faktor utama yang mempengaruhi budaya literasi. Banyaknya alat yang memudahkan pekerjaan manusia dan yang mengefisiensi waktu membuat masyarakat terlena sehingga kebutuhan literasi menurun. Berbeda dengan zaman dahulu, bahwa para masyarakat dahulu memahami pentingnya literasi. Banyaknya kaya-karya berkaitan dengan pengetahuan tercipta, contohnya dongeng. Karya sastra berupa dongeng merupakan wujud warisan budaya literasi nenek moyang. Mereka menciptakan dongeng sebagai upaya untuk membudayakan gerakan literasi (Hudhana & Ariyana, 2018: 80).

Sementara itu, seringkali kemajuan teknologi dijadikan kambing hitam atas turunnya minat baca dikalangan generasi muda. Kemajuan teknologi yang semakin cepat dengan akses yang begitu luas, dianggap telah menyita waktu dan perhatian generasi muda sehingga membaca buku tidak lagi menjadi agenda wajib dalam upaya memperoleh pengetahuan. Sebut saja keberadaan game online dan kecanduan bermain media sosial seperti instagram, facebook, twitter, dan lain sebagainya. Namun, apakah kemajuan teknologi tersebut merupakan penyebab utama dari turunnya minat baca generasi muda? Atau justru kemajuan teknologi yang akan membangkitkan kembali geliat minat baca dikalangan generasi muda? Sesuai dengan kemajuan teknologi di era industri 4.0 seperti sekarang ini, justru informasi-informasi yang disajikan melalui media daring (dalam jaringan) menjadi tak terbatas. Buku-buku elektronik dapat diperoleh melalui daring secara mudah, serta keberadaan situs-situs belajar dengan mode daring semakin menjamur karena menawarkan efektivitas dikalangan pelajar. Untuk itulah, persoalan mengenai menurunnya minat baca dikalangan generasi muda tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi.

HUMANISM

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>

Diperlukan pemahaman yang komprehensif dan kreatifitas yang tanpa henti guna mendapatkan solusi yang tepat untuk menghadapi tantangan digitalisasi dalam budaya literasi (Candrika, 2019: 182).

Gerakan literasi diharapkan dapat ditanamkan sejak usia dini dengan menggunakan karya sastra. Penggunaan karya sastra misalnya dongeng, karena dongeng mengandung imajinasi dan kreatifitas cerita yang memiliki daya tarik yang tinggi. Peran serta orang tua juga dapat mempengaruhi lancarnya gerakan literasi anak, maka orang tua diharapkan mampu mengarahkan anak dalam membaca dongeng. Peran orang tua berkaitan dalam pemilihan buku dongeng yang baik dan berkualitas. Selain itu, peran orang tua berkaitan juga dalam kegiatan mendongeng sehingga gerakan literasi anak dapat berjalan dengan baik dan lancar (Hudhana & Ariyana, 2018: 84-85).

Selanjutnya literasi dipandang lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio. Adapun strategi guru yang bisa dilakukan guru dalam menghidupkan literasi melalui dongeng

pada tahap pembiasaan yaitu dengan cara (1) menumbuhkan minat siswa gemar membaca, (2) memilih materi yang menarik sesuai dengan tingkat sekolah siswa dan ada pesan moral yang baik, (3) mengondisikan suasana yang nyaman untuk siswa berliterasi dan siswa aktif terlibat di dalamnya, (4) Kegiatan membaca dilakukan secara terus-menerus (Anindyarini, 2019: 253).

Banyak pendongeng, pendidik, dan peneliti menganjurkan bahwa mendongeng dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan keaksaraan awal. Pendidikan anak usia dini perlu merangkul program keaksaraan/literasi yang secara aktif menggunakan mendongeng untuk menjembatani keterampilan berorasi siswa yang sudah mapan dan keterampilan keaksaraan yang baru mereka temukan. Dengan melakukan ini, anak-anak akan menemukan berbagai bahasa: kata-kata baru, ekspresi kuno, permainan kata-kata, frasa, sajak, metafora, dan banyak lagi. Ini membentuk dasar bahasa lisan yang luas yang membangun keterampilan literasi, seperti pengenalan kata, ejaan, tata bahasa, konvensi sastra, dan pemahaman. Sangat penting untuk menyajikan pengalaman mendongeng

dan literasi yang bermakna bagi anak-anak, dan oleh karena itu pengalaman sosial dan budaya mereka perlu tercermin dalam pilihan cerita dan pilihan serta penggunaan teks. Guru hendaknya membudayakan pengembangan kemampuan literasi anak dengan memberikan kesempatan bermain dengan kata, dengan cerita, dan dengan teks (Phillips, 1999: 1).

Anak yang mendengar cerita dapat mengembangkan rasa cerita pada diri mereka sehingga bisa berasimilasi dalam bahasa dan struktur cerita yang memungkinkan mereka untuk membaca cerita yang lebih kompleks dengan pemahaman yang lebih luas (Moss & Scott dalam Peck, 1989: 138). Dalam menggalakkan keterampilan literasi, kegiatan yang sistematis terpadu dalam bermain peran dan narasi dapat menjadi bernilai dan mangkus (Nicolopoulou dkk, 2006: 125).

Mendongeng bisa menjadi jembatan bagi literasi untuk anak dan Ibu (Williams, 1991: 339). Storytelling bisa menjadi jembatan bagi berbagai kebutuhan literasi karena mendongeng menyediakan pendidik khusus yang memiliki hubungan kolaboratif dengan melakukan beberapa aktivitas, di antaranya menyediakan konteks sosial

dalam literasi dan membantu anak-anak dalam mengembangkan gagasan menarik (Craig & Haggart, 2001: 46).

Untuk mendukung pengembangan literasi di PAUD dengan cara yang sesuai untuk anak-anak, dirancang serangkaian kegiatan yang menggabungkan pendekatan mendongeng dan kerangka acara pengajaran ala Gagné. Kegiatan mendongeng dirancang untuk menyediakan struktur yang sesuai untuk pengajaran literasi di kelas anak usia dini. Cerita menghubungkan instruksi dan aktivitas berbasis bermain, berfungsi sebagai benang merah yang menyampaikan tujuan utama dari aktivitas dan menjaga minat anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa baik kegiatan mendongeng dapat mendukung pengembangan keterampilan keaksaraan awal yang dinilai dengan tiga tes yang berbeda (Maureen dkk, 2021).

Mendongeng langsung dapat membawa kegembiraan bagi anak-anak dan mendorong mereka untuk melihat perpustakaan dan literasi secara positif, membantu untuk memajukan misi inti perpustakaan. Hasil itu sendiri adalah alasan untuk terus memberikan mendongeng untuk anak-anak di depan

umum dan perpustakaan selama bertahun-tahun yang akan datang (Agosto, 2016).

Mendongeng, bila dimodelkan dengan benar, dapat berfungsi sebagai teknik yang efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi dan pemahaman membaca. Hal ini dimungkinkan melalui kemampuan mendongeng untuk menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan pengembangan rasa cerita pada peserta (Miller et al., 2008).

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini menggunakan metode berbentuk sosialisasi. Untuk itu, kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan terutama bagi kader POSYANDU tentang menumbuhkan minat baca. Agar dapat mewujudkannya, tim pengabdian menjalankan dua kegiatan utama. Perencanaan kegiatan tersebut didasarkan pada hasil observasi dan diskusi yang dilakukan dengan kader POSYANDU yang mengetahui keadaan di lingkungannya.

Dari hasil observasi maupun diskusi yang dilakukan, tim pengabdian

mendapati informasi bahwa selama masa menunggu untuk mendapatkan pelayanan, baik lansia maupun balita tidak melakukan kegiatan lain yang mungkin bisa menghilangkan rasa bosan. Hal tersebut terutama menjadi sangat membosankan bagi balita sehingga kemudian balita menjadi lebih rewel.

Berdasarkan hal di atas tim pengabdian merencanakan dan kemudian melakukan kegiatan utama berupa pendampingan pendirian pojok baca yang secara konkrit diwujudkan melalui kegiatan mengundang ahli mendongeng serta penyediaan sarana penunjang pojok baca yaitu karpet, buku-buku, dan rak buku. Secara lebih rinci kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Penyumbangan sarana fisik yang untuk melengkapi pojok baca berupa buku-buku anak dan buku untuk umum, rak buku, karpet serta pendukung kegiatan POSYANDU yaitu alat tes darah, alat pengukur tekanan darah, alat isi ulang tes darah serta masker dan *hand sanitizer*. Sarana fisik yang disumbangkan tersebut terutama digunakan untuk pelayanan lansia.
2. Mendatangkan ahli mendongeng yaitu Alix Wijaya atau yang lebih

dikenal dengan Kak Ale, seorang pendongeng profesional. giliran mendapatkan pelayanan POSYANDU.

1) Analisis Kebutuhan

Sebelum melaksanakan rencana kegiatan, tim terlebih dahulu menemui pengurus/kader POSYANDU RW 08. Dialog dengan pengurus ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran-gambaran dan masukan-masukan dari pihak pengurus, sehingga tim memiliki pandangan yang lebih menyeluruh dan rencana dapat lebih matang.

2) Pemesanan dan Pembelian Sarana Pendukung Pojok Baca dan POSYANDU

Agenda pertama yang dilakukan adalah pemesanan buku-buku, rak, dan segala barang yang dapat menunjang pojok baca. Buku-buku, rak buku, karpet, dan penunjang lain untuk pendukung pojok baca dipesan khusus pada bulan April-Juni. Selain penunjang pojok baca, tim pengabdian juga memesan alat-alat kesehatan yang berguna untuk kegiatan POSYANDU yaitu alat tes darah beserta isi ulangnya serta alat pengukur tekanan darah.

3) Penyerahan Sarana Pendukung POSYANDU dan Pojok Baca

Kegiatan setelah pemesanan dan pembelian sarana pendukung POSYANDU dan pojok baca adalah penyerahan kepada Ketua RW 08 Kelurahan Jaimulyo yang didampingi oleh para kader POSYANDU. Penyerahan tersebut dilaksanakan sebelum acara utama yakni kegiatan bersama narasumber berupa “Mendongeng Bersama Kak Ale”.

4) Perancangan Kegiatan Mendongeng bersama Narasumber

Setelah ditemukan jenis kegiatan yaitu kegiatan mendongeng untuk anak-anak dan kader POSYANDU, tim pengabdian menghubungi manajemen Kak Ale untuk membicarakan tentang kesepakatan waktu dan tempat kegiatan mendongeng. Selain itu, tim pengabdian dan manajemen dari narasumber membahas tentang topik yang harus diangkat dalam kegiatan mendongeng. Kedua pihak menyepakati bahwa tema dari acara mendongeng adalah tentang minat baca.

5) Pengadaan Kegiatan Mendongeng untuk Pendampingan Kader POSYANDU

Agenda ke dua yang dilakukan adalah mengadakan pendampingan kepada

pengurus POSYANDU RW 08, khususnya dalam hal keterampilan membacakan dan menceritakan dongeng kepada anak-anak. Pendampingan itu dengan mendatangkan seorang professional storyteller bernama Alix Wijaya, atau yang lebih terkenal dengan nama Kak Ale (https://www.instagram.com/alix_wijaya/).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian ini diawali dengan perkenalan dan diskusi awal dengan Ketua RW 08 Kelurahan Jatimulyo serta ibu-ibu kader POSYANDU yang diwakili oleh ketua kader POSYANDU. Pembahasan/diskusi ini diadakan pada bulan Maret 2022 secara online. Dari hasil tukar pikiran dengan pengurus/kader POSYANDU, disepakati dua kegiatan utama yakni penyerahan sarana pendukung bagi pojok baca dan pendukung kegiatan pelayanan terpadu untuk balita dan lansia, serta pengadaan kegiatan mendongeng dengan mendatangkan narasumber profesional.

Secara umum, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diuraikan

dalam tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dan diskusi secara internal untuk merancang kegiatan dan jadwal pelaksanaannya. Setelah itu tim pengabdian berdiskusi dengan pihak RW 08 yang diwakili oleh kader POSYANDU sebagai pihak utama yang akan digandeng untuk bekerja sama, sebagai perwakilan dari Ketua RW 08 Kelurahan Jatimulyo. Koordinasi awal ini dilakukan secara daring menggunakan media *Whatsapp Audio Call* pada awal bulan Maret 2022. Melalui diskusi yang dilakukan dengan pihak RW 08, tim pengabdian kemudian merangkum dua hal utama yang menjadi kebutuhan, yaitu:

- 1) Pengadaan sarana pendukung/penunjang pojok baca yang menjadi fasilitas yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan POSYANDU untuk balita dan lansia setiap bulannya di RW 08 Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

2) Pengadaan kegiatan dengan mengundang narasumber profesional yang mendukung pengadaan pojok baca. Setelah tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan, selanjutnya dilakukan penyusunan proposal kegiatan pengabdian ini yang dilakukan pada minggu ke tiga dan empat bulan Maret 2022.

4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai setelah proposal kegiatan pengabdian disetujui oleh instansi asal tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap:

1) Pemesanan dan Pembelian Sarana Pendukung Pojok Baca dan POSYANDU

Pada tahap ini, tim melakukan pemesanan sarana penunjang pojok baca. Sarana penunjang tersebut berupa buku-buku bacaan. Buku yang dipesan adalah buku-buku yang khususnya buku bacaan anak (balita), seperti buku-buku dongeng. Selain buku yang diperuntukkan kepada anak-anak, buku-buku lain berupa buku-buku yang khususnya berisi tentang bacaan-bacaan yang dapat dinikmati oleh lansia. Selain buku-buku, juga dilakukan pengadaan

rak buku, karpet serta alat-alat tes kesehatan semacam alat pengukur tekanan darah dan alat tes darah beserta isi ulang bagi pelengkap alat tersebut. Barang-barang pendukung pojok baca maupun penunjang kegiatan POSYANDU tersebut telah diserahkan pada bulan Juni 2022 kepada kader POSYANDU atas nama Ketua RW 08 Kelurahan Jatimulyo.



Gambar 1. Alat pengukur tekanan darah bagi POSYANDU Lansia

2) Pengadaan Kegiatan Mendongeng oleh Narasumber *Professional Storyteller*

Dalam kegiatan yang diberi judul “Mendongeng Bersama Kak Ale” tersebut, narasumber mendongeng di depan anak-anak warga RW 08 dengan topik utama mengenai pentingnya membaca.

Selain berbincang-bincang dan mendongeng di depan anak-anak, Kak Ale sekaligus memberikan contoh

mengenai bagaimana mendongeng dan menjalin komunikasi dengan anak-anak kepada para kader POSYANDU RW 08. Melalui kegiatan ini, diharapkan bahwa pengurus dapat menyerap teknik-teknik mendongeng dan menjalin komunikasi dengan anak, sehingga di kemudian hari dapat lebih baik dalam menemani dan mendampingi anak-anak balita yang sedang menunggu giliran untuk mendapatkan pelayanan POSYANDU. Kegiatan yang mengundang narasumber ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 bertempat di balai RW 08 Kelurahan Jatimulyo.

Anak-anak maupun para kader POSYANDU yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hal ini disebabkan oleh karena narasumber sangat piawai dalam menunjukkan keahlian mendongengnya maupun menjalin komunikasi dengan hadirin baik anak-anak maupun orang dewasa. Dalam acara mendongeng tersebut, narasumber mengajak agar anak-anak menjadi suka membaca. Narasumber juga mengungkapkan bahwa dengan membaca, pengetahuan akan menjadi lebih luas. Selain itu, membaca juga merupakan kegiatan yang menyenangkan selain bermanfaat.

Pada kesempatan itu, selain narasumber mendongeng dan mengajak anak-anak untuk suka membaca, ia juga memperkenalkan pojok baca yang berada di balai RW 08 beserta buku-buku yang ada di sana. Narasumber mengajak anak-anak untuk memanfaatkan pojok baca tersebut dan menikmati bacaan yang tersedia.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi melalui acara mendongeng

3) Penyerahan Barang-barang sebagai Sarana Pendukung POSYANDU dan Pojok Baca

Barang-barang yang sudah dipersiapkan oleh Tim Pengabdian ini merupakan *item* yang berguna sebagai sarana pendukung POSYANDU terutama Pojok Baca. Barang-barang yang diserahkan adalah buku-buku dongeng untuk balita dan buku-buku umum untuk para lansia. Selain buku-buku, barang yang diserahkan adalah rak buku dan juga karpet yang bisa digunakan para kader

POSYANDU ketika mendampingi anak-anak balita.

Penyerahan barang-barang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama penyerahan berupa buku-buku, rak buku, serta alat pengukur tekanan darah dan alat tes darah. Tim pengabdian mempertimbangkan pemberian alat-alat pengukur tekanan darah dan pengetes darah karena alat-alat tersebut sangat dibutuhkan pada pelayanan POSYANDU yang ditujukan untuk lansia. Penyerahan alat-alat kesehatan tersebut dimaksudkan sebagai pendukung dari atau tambahan dari kegiatan utama yang dilakukan.



Gambar 3. Penyerahan Sarana Pendukung Pojok Baca dan POSYANDU

4.2 Tahap Evaluasi

Evaluasi yang sudah dilakukan berkenaan dengan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi pertama oleh tim pengabdian untuk mengecek ulang kesiapan tim pengabdian dalam

pelaksanaan pengabdian yang meliputi pembahasan tentang kegiatan yang sesuai untuk mendukung pendirian pojok baca seperti mengundang narasumber dan juga pembelian buku-buku, rak dan karpet untuk bisa dipajang di ruang baca. Hasil kesepakatan dijadikan patokan dalam penentuan sarana pendukung yang dianggap sesuai untuk melengkapi pojok baca.

2) Evaluasi berikutnya adalah meninjau hasil kegiatan bersama narasumber yang telah berkontribusi dalam kegiatan mendongeng. Evaluasi ini berkaitan dengan kelancaran kegiatan yang sudah dilakukan juga mengenai keberhasilan dari kegiatan ini yang dilihat melalui antusiasme hadirin pada acara tersebut serta ketercapaian dari tujuan yang ditetapkan melalui kegiatan itu. Antusiasme terlihat dari banyaknya warga yang memiliki anak usia balita yang datang pada saat acara tersebut diadakan. Selain itu, juga dapat dilihat dari hadirnya semua kader Posyandu sebagai aktor utama dalam menjalankan Pojok Baca yang didirikan. Kehadiran warga beserta seluruh kader Posyandu di atas menandakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat tercapai sesuai yang diharapkan.

3) Evaluasi ke tiga berhubungan dengan pihak RW 08 setelah sarana pendukung pojok baca dan kegiatan mendongeng dilaksanakan. Pada tahap evaluasi ini, tim pengabdian mengevaluasi apakah pihak RW 08 sudah menggunakan semua sarana yang telah diserahkan oleh tim pengabdian FIB. Pihak Tim Pengabdian berkesempatan untuk melihat secara langsung pelayanan POSYANDU yang dilakukan pada minggu ke 2 bulan Oktober 2022. Pada tahap ini juga dilakukan komunikasi informal dengan kader POSYANDU untuk memastikan bahwa kegiatan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian sudah ditindaklanjuti oleh pihak RW 08 sendiri.

Dari hasil pembicaraan, dapat diketahui bahwa semua kegiatan yang sudah dirancang dan dijalankan oleh Tim Pengabdian sudah ditindaklanjuti oleh pihak RW 08, melalui pemasangan karpet, penempatan rak buku beserta isinya di sudut tempat pojok baca didirikan. Selain itu, alat-alat pengecek kesehatan yang diperuntukkan untuk lansia juga sudah digunakan ketika kegiatan pelayanan POSYANDU dilaksanakan pada bulan-bulan setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan.

5. KESIMPULAN

Pada umumnya kegiatan pengabdian kegiatan kepada masyarakat berupa kegiatan dalam rangka mendukung pendirian pojok baca yang juga mendukung kegiatan POSYANDU untuk lansia dan balita di RW 08 Kelurahan Jatimulyo ini ini dapat dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan rancangan program tim pengabdian kepada masyarakat.

Indikasi keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari atensi yang diberikan oleh pihak mitra pengabdian terutama Ketua RW 08 beserta para kader POSYANDU yang sangat baik terhadap program ini. Pihak Kelurahan dan para kader POSYANDU RW 08 membantu kelancaran kegiatan pojok baca dan kegiatan-kegiatan pendukung ini melalui penyediaan ruang di balai warga RW 08 beserta perlengkapan pendukung sebagai tempat kegiatan mendongeng sekaligus juga berkontribusi dalam pemanfaatan alat-alat tes kesehatan yang bermanfaat untuk pemeriksaan lansia dalam kegiatan POSYANDU.

Indikator lain dari keberhasilan kegiatan yang dilakukan adalah pihak RW 08 Kelurahan Jatimulyo memberikan usulan agar kegiatan sejenis dapat dilaksanakan kembali pada

program mendatang. Pertimbangannya, warga RW 08 mendapat kegunaan seperti misalnya dapat memanfaatkan pojok baca yang berisi buku-buku maupun alat-alat tes kesehatan yang berguna terutama untuk para warga balita dan lansia yang menggunakan pelayanan POSYANDU pada tiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agosto, D. E. (2016). Why storytelling matters: unveiling the literacy benefits of storytelling. *Children and Libraries*, 14(2), 21-26.
- Anindyarini, A., Sumarwati, S., Waluyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2019). Strategi menghidupkan budaya literasi melalui dongeng. *SENADIMAS*.
- Candrika, L. Y. (2019, August). Tantangan Budaya Literasi Di Era Digitalisasi: Peranan Dongeng Lokal Dalam Memperkaya Literasi Nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya* (Vol. 1, No. 1).
- Craig, S., Hull, K., Haggart, A. G., & Crowder, E. (2001). Storytelling addressing the literacy needs of diverse learners. *Teaching exceptional children*, 33(5), 46-51.
- Giantara, F., Yanti, N., Kusdani, K., Binar, B., & Mursal, M. (2020). Menumbuhkan minat baca anak usia sekolah di perumahan bumi mandala 2. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 265-270.
- Hidayah, S. N., Pulansari, F., & Huda, F. (2022). Peningkatan Literasi Melalui Program Sapa Rabu Pagi Di SMP NU Sabilunnaja Kuripan. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 225-236.
- Hudhana, W. D., & Ariyana, A. (2018). Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini Melalui Dongeng. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Lesmana, R., Sunardi, N., Kartono, K., Rudy, R., & Sumiaty, R. Y. (2020). Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2021). Evaluating storytelling activities for early literacy development. *International Journal of Early Years Education*, 1-18.

- Miller, S., & Pennycuff, L. (2008). The power of story: Using storytelling to improve literacy learning. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*, 1(1), 36-43.
- Nicolopoulou, A., McDowell, J., & Brockmeyer, C. (2006). Narrative play and emergent literacy: Storytelling and story-acting meet journal writing. *Play= Learning: How play motivates and enhances children's cognitive and social-emotional growth*, 124-144.
- Peck, J. (1989). Using storytelling to promote language and literacy development. *The Reading Teacher*, 43(2), 138-141.
- Phillips, L. (1999). *The Role of Storytelling in Early Literacy Development*.
- Saleh, T. (2014). Pentingnya membaca dan menggunakan perpustakaan dalam mengubah kehidupan manusia. *Jupiter*, 13(1).
- Williams, K. P. (1991). Storytelling as a bridge to literacy: An examination of personal storytelling among black middle-class mothers and children. *The Journal of Negro Education*, 60(3), 399-4